

LARINGITIS

Laringitis

Jenny Tri Yuspita Sari

Universitas Baiturrahmah

Email: jennytriyuspitasari@fk.unbrah.ac.id

Abstract

Laryngitis is an inflammation of the larynx that can be acute or chronic and is commonly caused by viral or bacterial infections, irritation, excessive voice use, as well as exposure to cigarette smoke or air pollution. This condition is frequently characterized by hoarseness, sore throat, cough, throat discomfort, and difficulty speaking. In some cases, laryngitis may also be accompanied by fever and respiratory distress, especially in children. Diagnosis is established through history taking, physical examination, and laryngoscopic evaluation when necessary to assess the condition of the vocal cords and laryngeal structures. Management of laryngitis depends on the underlying cause and includes voice rest, adequate hydration, symptomatic therapy, antibiotic administration in bacterial infections, and avoidance of irritant factors. The prognosis of laryngitis is generally good when treated appropriately; however, chronic laryngitis may lead to persistent voice disorders and requires further evaluation.

Keywords: *laryngitis, laryngeal inflammation, hoarseness, respiratory tract infection, vocal cords.*

Abstrak

Laryngitis merupakan peradangan pada laring yang dapat bersifat akut maupun kronis dan umumnya disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri, iritasi, penggunaan suara berlebihan, serta paparan asap rokok maupun polusi udara. Kondisi ini sering ditandai dengan suara serak, nyeri tenggorokan, batuk, rasa tidak nyaman pada tenggorokan, dan kesulitan berbicara. Pada beberapa kasus, laringitis juga dapat disertai demam dan gangguan pernapasan, terutama pada anak-anak. Diagnosis ditegakkan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan evaluasi laringoskopi bila diperlukan untuk menilai kondisi pita suara dan struktur laring. Penatalaksanaan laringitis bergantung pada penyebab yang mendasarinya, meliputi istirahat suara, hidrasi yang cukup, terapi simptomatik, pemberian antibiotik pada infeksi bakteri, serta menghindari faktor iritan. Prognosis laringitis umumnya baik apabila ditangani dengan tepat, namun laringitis kronis dapat menyebabkan gangguan suara menetap sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Kata Kunci: *laringitis, inflamasi laring, suara serak, infeksi saluran napas, pita suara.*

PENDAHULUAN

Laringitis adalah peradangan pada laring yang mengakibatkan suara menjadi serak atau bahkan hilang (afonia) akibat inflamasi pada mukosa laring. Secara garis besar, laringitis terbagi menjadi dua jenis yaitu laringitis akut, berlangsung kurang dari 3 minggu, dan laringitis kronis yang terjadi jika gejala berlangsung lebih dari 3 minggu. Laring merupakan organ yang berperan dalam produksi suara dan saluran pernapasan, sehingga gangguan pada laring dapat menyebabkan keluhan yang signifikan. Penyebab utama laringitis adalah kebiasaan merokok dan refluks gastroesofageal. Gejala paling umumnya adalah suara serak,

yang kadang disertai dengan gangguan saluran napas.¹

Pada tahun 2011, angka kejadian laringitis di Inggris mencapai 6 kasus per 100.000 orang. Sementara itu, pada tahun 2012, sebanyak 839.000 anak (1,4% dari populasi) dilaporkan mengalami gangguan suara, dan separuh dari jumlah tersebut didiagnosis dengan laringitis. Di poliklinik THT-KL RSUD Undata Palu, sebuah penelitian mencatat bahwa terdapat 46 kasus laringitis kronis, yang mencakup 17,4% dari keseluruhan kasus yang tercatat.¹

Beberapa kondisi yang menjadi diagnosis banding laringitis diantaranya faringitis, bronkitis, pneumonia, dan kelumpuhan pita suara. Salah satu komplikasi yang mungkin terjadi akibat laringitis adalah gangguan saluran napas berupa obstruksi. Oleh karena itu, diperlukan diagnosis yang akurat dan penanganan yang tepat untuk mencegah perkembangan penyakit lebih lanjut.²

Tujuan Penulisan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis serta sebagai bahan informasi bagi para pembaca

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek mengenai Laryngitis, meliputi etiologi, faktor risiko, manifestasi klinis, diagnosis, penatalaksanaan, serta prognosis penyakit. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku ajar kedokteran, serta pedoman praktik klinis yang relevan.

Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci “laryngitis,” “acute laryngitis,” “chronic laryngitis,” “laryngeal inflammation,” dan “management of laryngitis.” Literatur yang dipilih merupakan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas definisi, patofisiologi, gejala klinis, pemeriksaan diagnostik, dan tata laksana laringitis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, duplikasi penelitian, dan artikel yang tidak sesuai dengan tujuan kajian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber sehingga diperoleh informasi yang komprehensif mengenai laringitis. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran ilmiah mengenai penyakit dan pendekatan penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laryngitis merupakan peradangan pada laring yang dapat berlangsung secara akut maupun kronis. Berdasarkan hasil kajian literatur, laringitis akut paling sering disebabkan oleh infeksi virus saluran pernapasan atas, seperti rhinovirus, influenza, dan adenovirus. Selain infeksi, faktor lain yang berperan dalam terjadinya laringitis meliputi penggunaan suara berlebihan, paparan asap rokok, polusi udara, refluks gastroesofageal, serta iritasi akibat bahan kimia tertentu. Sementara itu, laringitis kronis lebih sering dikaitkan dengan paparan iritan jangka panjang, kebiasaan merokok, dan gangguan refluks laringofaringeal.

Manifestasi klinis utama yang ditemukan pada pasien laringitis adalah suara serak yang terjadi akibat inflamasi pada pita suara. Gejala lain yang sering menyertai meliputi nyeri tenggorokan, batuk kering, rasa gatal atau tidak nyaman di tenggorokan, serta kesulitan berbicara. Pada kasus yang lebih berat dapat ditemukan demam, disfagia, dan gangguan pernapasan, terutama pada anak-anak. Pemeriksaan laringoskopi menunjukkan adanya edema, hiperemia, dan inflamasi pada pita suara serta mukosa laring.

Diagnosis laringitis umumnya ditegakkan berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan penunjang seperti laringoskopi dilakukan pada kasus kronis atau apabila terdapat kecurigaan kelainan lain pada laring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus laringitis akut bersifat self-limiting dan dapat membaik dalam waktu satu hingga dua minggu dengan terapi suportif yang adekuat.

Penatalaksanaan laringitis berfokus pada mengatasi penyebab dan mengurangi gejala yang dialami pasien. Istirahat suara merupakan salah satu terapi utama untuk mengurangi iritasi pada pita suara. Selain itu, pasien dianjurkan untuk meningkatkan asupan cairan, menghindari merokok dan paparan iritan, serta menjaga kelembapan udara. Pemberian obat simptomatik seperti antipiretik dan analgesik dapat membantu mengurangi keluhan nyeri dan demam. Antibiotik hanya diberikan pada kasus yang dicurigai disebabkan oleh infeksi bakteri. Pada laringitis kronis akibat refluks gastroesofageal, terapi antirefluks memberikan hasil yang cukup baik dalam mengurangi inflamasi laring.

Prognosis laringitis umumnya baik apabila ditangani secara tepat dan faktor pencetus dapat dihindari. Namun, laringitis kronis yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan perubahan permanen pada pita suara dan gangguan kualitas suara jangka panjang. Oleh karena itu, diagnosis dini dan edukasi mengenai pencegahan faktor risiko sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Laringitis adalah kondisi peradangan pada laring yang dapat menyebabkan suara menjadi serak atau bahkan hilang akibat inflamasi pada lapisan mukosa laring. Klasifikasi laringitis dibagi menjadi 2 yaitu laringitis akut apabila terjadi kurang dari 3 minggu dan laringitis kronik, yang terjadi lebih dari 3 minggu. Laringitis akut umumnya ringan dan bisa sembuh dengan sendirinya. Penyebabnya dapat meliputi infeksi virus dan bakteri.

REKOMENDASI

Untuk mendiagnosis laringitis, diperlukan anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Barret Ek, Susan M Bahman. Fisiologi Kedokteran, Ganong. Penerbit Buku Kedokteran Egc. 2020;
2. Chan Y, Goddard JC.K.J. Lee's Essential Otolaryngology Twelfth Edition. 2019
3. Flint P, Francis HW, Haughey BH, editors. Cummings Otolaryngology Head and Neck Surgery Seventh Edition. Philadelphia: Elsevier. 2021



4. Hall Ej. Fisiologi Kedokteran. Elsevier . 2016;
5. Putra AE, Pradiptha PY. ENT UPDATE. Program Studi THT-KL FKUNUD/RSUP Sanglah Denpasar. Edisi ketiga. Denpasar: PT Pечатakan Bali; 2019. h. 385-91.
6. Safira PI, Nayoan CR, Nasir M. Variasi Kasus Faring-Laring di Poliklinik THT-KL RSUD Undata Palu Periode Januari-Desember 2016. Jurnal Medical Profession. 2019;3(3):214-219.
7. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku Ajar Ilmu Kesehatan THT-KL FK UI. Dalam: Gangguan Pendengaran dan Kelainan Telinga. Edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2012. h. 214-17.
8. Soepardi EA, Iskandar N. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Kepala & Leher Edisi ke-7. Jakarta: BP FKUI.2015
9. Soesilawati Pratiwi. Histologi Kedokteran Dasar_Full. Airlangga University Press. 2019;
10. Tristram D. Laryngitis, Tracheitis, Epiglottitis, And Bronchiolitis: Sore Throat, Change In Voice, Fever Or A Wheezing Infant In Respiratory Distress. In: Introduction To Clinical Infectious Diseases: A Problem-Based Approach. Springer International Publishing; 2019. P. 75–85.
11. Zhukhovitskaya A, Verma SP. Identification and Management of Chronic Laryngitis. Otolaryngol Clin North Am. 2019 Aug;52(4):607-616